

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber utama di dalam agama Islam adalah al-Qur'an dan hadits. Istilah hadits ialah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk serta pedoman bagi umat Islam yang perlu untuk diperhatikan. Sebagaimana hal yang menjadikan hadits menempati kedudukan dengan urutan yang kedua setelah al-Qur'an ialah karena hadis merupakan sumber penjas dari al-Qur'an dan dengan semangat dari para sahabat nabi SAW. yang tinggi dalam meriwayatkan hadis dengan menghafalkan, mengamalkan, dan menyebarkannya kembali untuk disampaikan kepada sahabat yang lainnya.<sup>1</sup>

Menurut etimologi al-Hadis adalah *jadid* yang artinya sesuatu yang baru atau lawan dari kata *Qadim* (lama).<sup>2</sup> Hadis juga sering disebut dengan khabar yang berarti berita. Kata lain Istilah dari Ulumul al-Hadis berasal dari kata علوم jamak dari علم yang artinya sains (Ilmu pengetahuan) dan الحديث artinya yaitu segala sesuatu yang menjadi pijakan Nabi Muhammad SAW. baik perkataan, perbuatan, sikap, sifatnya (fisik ataupun psikis), baik yang telah terjadi sebelum maupun setelah kenabiannya.<sup>3</sup> Beberapa para ulama' hadis mendefinisikan ilmu hadis diantaranya:

أقوال النبي صلى الله عليه وسلم مما يصلح أن يكون دليلاً  
لحكم شرعي<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Irmayanti, "Metode Ibn Khuzaymah Dan Ibn Hibban Dalam Menentukan Keshahihan Hadis (Studi Komparatif Terhadap Kitab Shahih Ibn Khuzaymah Dan Kitab Shahih Ibn Hibban)" (Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2015). 1

<sup>2</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, 3rd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). 1

<sup>3</sup> Leni Andariati, "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4 (2020): 154.

<sup>4</sup> Zainul Arifin, "Studi Kitab Hadis," *Al Muna Surabaya*, 2013, 3.

*“Segala perkataan Nabi SAW. yang dapat dijadikan dalil untuk menetapkan hukum shara’.*

هو معرفة التي يتوصل بها الى معرفة الراوي والمروي

*“Adalah mengetahui kaidah-kaidah yang dijadikan sambungan untuk mengetahui (keadaan) perawi dan yang diriwayatkan.”*

Dari definisi yang ada di atas dapat didefinisikan bahwasanya ilmu hadis adalah ilmu yang membahas mengenai sifat maupun keadaan dari perawi dan yang diriwayatkan. Perawi yaitu orang yang mendapatkan suatu hadis dan kemudian menghimpunnya dalam suatu tadwin atau bisa dikatakan orang yang membukukan dan mengumpulkan hadis.<sup>5</sup>

Berbagai alasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi penulisan hadis adalah pada waktu itu hadis belum begitu menampakkan eksistensinya. Selain itu ada juga sebagian golongan yang mengekang adanya kepenulisan terhadap hadis-hadis Nabi SAW. sebagaimana ketidak bolehannya dalam penulisan tersebut, para sahabat merasa lebih aman dengan menghafalkan (memelihara) hadis. Para sahabat yang menghafal hadis mempunyai dorongan dan motivasi yang cukup kuat. Beberapa sebab yang melatarbelakangi hal tersebut adalah:

1. Rasulullah banyak memberikan spirit melalui doa-doanya
2. Menghafal merupakan budaya bangsa Arab
3. Adanya janji berupa keberkahan dan balasan bagi mereka yang menghafal dan menyampaikan hadis kepada orang lain.

Pada penelitian kajian kitab hadis yang berada di Indonesia telah ada beberapa peneliti yang melakukannya. Mereka berpendapat bahwa pengkajian hadis di Indonesia masih tidak sebanding dengan pembahasan kajian ke-Islaman. hal tersebut tidak mempengaruhi jalannya penelitian kajian hadits yang berada di Indonesia. Meskipun pengkajian hadisnya mengalami ketertinggalan. Dengan dimulainya sejarah abad ke-17, ulama-

---

<sup>5</sup> Suja’i Alfiah, Fitriadi, *Studi Ilmu Hadis* (Swadaya Kom. Rindu Serumpun, 2016). 58.

ulama nusantara sudah ada yang menulis beberapa kajian kitab hadits.<sup>6</sup>

Langkah-langkah dalam pemahaman hadis adalah cara dalam menjabarkan dan mengidentifikasi hadis sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan berdasarkan sistematika yang sudah ditentukan. Pemahaman hadis ini menggunakan teknik interpretasi, yang mana teknik tersebut merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menafsirkan dan memahami isi yang terkandung dalam teks hadits dengan melihat sudut pandang dari berbagai perspektif. Mengingat hadits yaitu sumber penjabar penafsiran al-Qur'an, baik dalam hal yang bersifat teoritis maupun dari sisi kepraktisannya. Hadits merupakan cerminan dari pribadi Nabi yang mana perwujudan dari al-Qur'an yang telah ditafsirkan untuk manusia, serta sebagai sumber ajaran Islam yang telah diuraikan untuk dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Segala sesuatu yang menjadi suatu pijakan Nabi, baik itu berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau sifat khuluqiyah (*akhlak Nabi*) dan khalqiyah (*sifat ciptaan atau bentuk tubuh nabi*) merupakan istilah dari Hadis atau sunnah.<sup>7</sup> Meskipun hadis berfungsi sebagai perumpamaan al-Qur'an, namun dalam memahami sabda Nabi Muhammad SAW. tidaklah mudah. Para ahli hadist sudah mengemukakan berbagai jenis cara dalam mempelajari hadis sebagai upaya memahami pesan Allah melalui pernyataan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi.

Selain itu, para muhadditsin juga mengenalkan berbagai sudut pandang serta cara pendekatan pada menafsirkan hadis Nabi.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah yang digunakan para ulama' dalam penyusunan kitab syarah hadis yaitu dengan menggunakan metode perbandingan (*muqarin*), metode *tahlili* (analitis), dan metode *ijmali* (secara global). Dalam metode-metode tersebut, memiliki perbedaan, kelebihan serta kekurangan.

Dalam menyusun kitab hadis, disini penulis tertarik dengan salah satu pengarang kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis dari

---

<sup>6</sup> Nasrulloh, "*Metodologi Pemahaman Hadis Ulama Nusantara (Perbandingan Kitab Tanqih Al-Qaul Dan Al-Kahil'ah Al-Fikriyyah)*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). 2

<sup>7</sup> Muhammad Abu Salim Dalal, *Tarikh Al-Sunnah Al-Nabawiyah al-Muthaharah* (kairo: jamiatu al-azhar, 2006). 7.

<sup>8</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadis* (jakarta: Rahmat Semesta Center, 2008). 16.

*Kutub al-Mu'tabar* dan kitab *Arba'in Nawawi* untuk dijadikan perbandingan dan menjelaskan bagaimana metodologi dan penyusunan kitab hadis *Syarah Arba'in Nawawi* karangan Muhammad bin Salih al-USaimin dengan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah* karya KH. Moch. Anwar dan Dkk. Landasan teori yang coba untuk dituangkan adalah, kedua dalam kitab ini memiliki persamaan dalam segi pengarang dan isi dari kitab yang disusun, di antaranya: Syaikh al-USaimin dan KH. Moch. Anwar dan Dkk merupakan pengarang kitab hadis kontemporer yang ahli dalam bidang ilmu fiqh, isi dari kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* dan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* sama-sama berfokus pada kajian fikih.

Sebagaimana dalam kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawi* merupakan himpunan dari hadis-hadis pilihan yang diambil dari kitab *Arba'in Nawawi* yang begitu populer pada kalangan kaum muslimin sebagai sumber hadis Nabi SAW. Namun dalam kitab karangan Syaikh al-USaimin, tidak memuat hadis-hadis *shahih* saja, termasuk hadis *dha'if*, *hasan* di dalamnya. Dan di dalam kitab tersebut menjelaskan hadis secara luas, menjelaskan dengan *balaghah*, menyebutkan dalil-dalil baik di dalam al-Qur'an maupun hadits sebagai penguat hukum hadits, serta menyertakan problem masalah, misalnya: dari aspek bahasa dan sosial terhadap hadis, kemudian beliau menjelaskan sendiri dari kitab yang dibahas sesuai dengan problem yang dipermasalahkan, seperti halnya dengan mengaitkan masalah kekinian secara konkret sehingga dapat menjawab problematika sosial.

Sedangkan kitab *Mukhar al-Ahadis an-Nabawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah* karya Sayyid Ahmad al-Hasyimi, mempunyai banyak karya, di antaranya karya ilmiah disusun dalam bentuk pembukuan yang dengan ringkas maupun karya yang begitu besar dan ber bab-bab cukup banyak, baik itu di dalam bidang akidah, tafsir, akhlak, dakwah, hukum fiqh, musthalah hadis dan sebagainya. Dari berbagai karya beliau, sangat berfaedah dikarenakan beliau dalam menyampaikan penjelasan hadis yang dikaji begitu gamblang (jelas) dan mudah untuk di nalar. Di samping itu, bobot dari karya ilmiahnya sangat kuat. Kemudian KH. Moch. Anwar dan Dkk merupakan pensyarah dari kitab *Mukhtar al-Ahadis* yang disajikan dalam karya ilmiah ini.

Dari pembahasan yang terdapat dalam kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Syaikh al-USaimin dan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* karya KH. Moch. Anwar dan Dkk, maka

didapatkan persamaan dan distingsi antara keduanya. Meskipun kedua ulama' tersebut tergolong ulama' kontemporer, namun keduanya memiliki metodologi dan telaah terhadap haditsnya tersendiri dalam mengkaji kitab hadis, sehingga terdapat ciri khas dalam karangannya masing-masing. Atas dasar itulah penulis ingin mengungkap, mengomparasikan metodologi dan hadis setema yang digunakan dalam kedua kitab tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menyusun skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir dengan judul **“Studi Komparatif kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk Dalam Telaah Kitab Hadis.”**

## B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, agar di dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas, maka diadakannya pembatasan masalah. Fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang **Studi Komparatif kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis.**

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam kajian ini yaitu studi perbandingan dua kitab antara karangan Syaikh al-Usaimin dengan karangan KH. Moch. Anwar dan Dkk. Sehingga penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik Kitab “*Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*” Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis?
2. Bagaimana komparasi kitab “*Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*” Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis?

## D. Tujuan Penelitian

Sehubungan rumusan masalah yang telah di jabarkan di atas, maka maksud penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui karakteristik Kitab “*Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*” Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Syarah*

- Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis
2. Untuk mengetahui perbandingan dari kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis.

### E. Manfaat Penelitian

Terkait kontribusi dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 

Memberikan kontribusi dan khazanah (wawasan) serta dapat dijadikan referensi kajian hadis melalui perspektif metodologi kitab hadis dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain jika melakukan penelitian dengan tema yang sama. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitiannya dengan membahas rumusan masalah yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis penelitian ini dapat mengetahui perbandingan kitab “*Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*” Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk.
  - b. Manfaat dalam penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, diharapkan dapat dijadikannya sebagai bahan rujukan bagi para peneliti kitab yang dikaji oleh penulis.
  - c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu Hadis IAIN KUDUS.

### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, penulis memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar yang saling berhubungan, sehingga penelitian yang diperoleh akan menjadi sistematis. Berikut susunan penulis untuk mempermudah pencarian pokok-pokok masalah yang akan dikaji:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan dan gambaran secara global. Terkait langkah awal dalam penulisan skripsi. Pada bab ini di dalamnya terdapat latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini, dijelaskan terkait kajian teori yang memiliki kaitan dengan judul di antaranya: kajian teori yang berisi tentang studi komparatif, pengertian syarah hadis, telaah kitab hadis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian bab ini berisi tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis komparatif mengenai hadis tematik dari kitab “*Syarah al-Arba’in an-Nawawiyah*” Karya Syaikh al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam Telaah Kitab Hadis.

**BAB V PENUTUP**

Bagian akhir pada skripsi ini di dalamnya mencakup beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan pada rumusan masalah, serta terdapat pula saran yang semoga bermanfaat bagi para pembaca dan para akademisi pada umumnya, dan dirangkai dengan kata penutup. Untuk bagian paling akhir daftar pustaka yang memuat referensi literatur-literatur dan lampiran-lampiran sebagai bukti dalam penelitian.